

Pemahaman Konsep Statistika Calon Guru Ditinjau dari Kemampuan Membaca Al-Quran

Risnamajasari¹

Program Studi Pendidikan Matematika, STIT Al-Anshar Tanjung Selor¹

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tiga mahasiswa dipilih melalui teknik purposive sampling, dan diperoleh mahasiswa dengan kemampuan membaca al-quran tinggi, sedang, dan rendah. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep statistika dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep statistika SKMAT pada indikator explaining dan inferring lebih baik daripada SKMAS dan SKMAR. Pada indikator interpreting pemahaman konsep statistika ketiga mahasiswa sama baiknya, yakni semua mahasiswa mampu menafsirkan ulang konsep ke interpretasi yang berbeda. Sedangkan untuk indikator exemplifying pemahaman konsep statistika SKMAR lebih baik daripada SKMAT dan SKMAS. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru kemampuan membaca al-quran tinggi juga memiliki pemahaman konsep yang baik.

Keywords: *Pemahaman Konsep, Statistika, Kemampuan Membaca Al-Quran*

Corresponding Author:

Risnamajasari
(risnamajasari91@gmail.com)

Received: February 25, 2023

Revised: March 28, 2024

Accepted: April 01, 2024

Published: April 15, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, statistika menjadi semakin penting dalam menunjang berbagai aktivitas manusia. Dalam berbagai bidang ilmu, termasuk sosial, edukasi, industri, kesehatan, ekonomi dan politik, pengaplikasian statistika menjadi sangat penting. Statistika dilibatkan dalam proses perencanaan, pengumpulan, analisis data, dan pengambilan suatu keputusan (Takaria & Talakua, 2018).

Statistika juga dilibatkan dalam proses pengembangan mutu pendidikan, yang dalam kurikulum pendidikan perguruan tinggi dikenal sebagai statistika pendidikan. Statistika pendidikan merupakan suatu mata kuliah yang mengajarkan tentang prosedur pengumpulan, penyajian, analisis dan penarikan kesimpulan terhadap data penelitian yang berkaitan dengan pendidikan. Akan tetapi, faktanya masih banyak mahasiswa yang cenderung kurang menyukai dan menganggap bahwa statistika pendidikan kurang menyenangkan dan sulit untuk dipelajari.

Pada Tingkat perguruan tinggi, statistika diajarkan secara terpisah dengan matematika. Akan tetapi, peran matematika sangat menentukan dalam keberhasilan mahasiswa dalam menguasai statistika. Kenyataannya yang menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa calon guru pendidikan agama islam STIT AL-Anshar adalah kurangnya kemampuan awal matematika, sehingga pemahaman terhadap konsep statistika sendiri menjadi kurang optimal.

Permasalahan ini menjadi tidak sejalan dengan pentingnya statistika pendidikan di perguruan tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sariningsih & Herdiman, 2017) statistika sangat penting dalam dunia pendidikan utamanya untuk aktivitas kehidupan manusia. Dari pekerjaan manusia di lab, riset di pasar, sampai pada kegiatan pemerintahan.

Sejalan dengan itu, (Rumsey, 2002) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran statistika di perguruan tinggi yakni mahasiswa diharapkan memiliki: 1) kemampuan memahami data; 2) kemampuan memahami konsep dasar statistika; 3) kemampuan mengumpulkan dan mendeskripsikan data; 4) keterampilan menginterpretasi data; 5) dasar komunikasi.

Tujuan pembelajaran yang sama juga dijelaskan (Arifin & Aprisal, 2020) bahwa salah satu tujuan pembelajaran statistika di perguruan tinggi yaitu mahasiswa diharapkan dapat mengolah data utamanya data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebab ini akan sangat berguna bagi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu dosen yang mengajar mata kuliah tersebut harus mampu memberikan pemahaman konsep statistika agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kemampuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan dan memberikan penjelasan yang lebih luas dan mendalam merupakan bagian dari proses pemahaman (Arifin & Aprisal, 2020). Sedangkan konsep merupakan ide abstrak dalam pikiran untuk mengklasifikasikan sesuatu berdasarkan contoh dan non-contoh.

Pemahaman konsep menunjukkan atau merefleksikan kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan dan memberikan alasan dalam konteks situasi yang melibatkan penerapan yang hati-hati dan terukur dari definisi-defenisi konsep, relasi-relasi, atau representasi-representasinya (Mulyono & Hapizah, 2018).

Sementara itu, (Anderson & Krathwohl, 2010) menjelaskan bahwa dalam memahami suatu konsep setidaknya terjadi tujuh proses kognitif diantaranya: 1) menafsirkan (interpreting) yaitu mengubah dari suatu informasi ke bentuk informasi lainnya; 2) memberikan contoh (exemplifying) yaitu memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum; 3) mengklasifikasikan (clasifying) yaitu bahwa sesuatu masuk dalam kategori tertentu; 4) meringkas (summarizing) yaitu membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat abstrak dari suatu tulisan; 5) menarik inferensi (inferring) yaitu menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta; 6) membandingkan (comparing) yaitu mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide ataupun situasi; 7) menjelaskan (explanning) mengkonstruk dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu system. Dari tujuh indikator tersebut, peneliti menggunakan empat diantaranya yaitu menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), menarik inferensi (inferring), dan menjelaskan (explanning).

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi awal peneliti selama mengajar mata kuliah statistika pendidikan ditemukan bahwa mahasiswa yang mampu membaca al-quran dengan baik juga memiliki nilai statistiska yang baik, mampu memahami penjelasan guru terkait konsep dasar statistika, memiliki minat yang tinggi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran statistika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fatmi, Syafri, & Saltifa, 2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal al-quran terhadap pemahaman konsep matematika. Semakin tinggi intensitas menghafal al-quran maka akan semakin tinggi kecerdasan matematisnya begitu pula sebaliknya (Nafiah & Wahyuni, 2023).

Dari uraian observasi awal dan penelitian terdahulu di atas menginformasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca al-quran yang baik cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh (Romi, Arief, & Siregar, 2018) yang menjelaskan bahwa ketika seseorang menghafal al-quran maka konsentrasi yang tinggi sangat dibutuhkan agar hafalannya bisa bertahan lama, kebiasaan ini akan berdampak pada kemampuan belajarnya. Asadi (Furkan, 2022) menjelaskan bahwa kegiatan membaca al-quran setelah sholat magrib dan subuh dapat meningkatkan kecerdasan, karena ketika proses membaca al-quran ada tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu aktivitas melihat, membaca, dan mendengarkan.

Kemampuan membaca al-quran dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari ketika membaca dan mengingat kembali

intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dengan menggunakan pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya (Furkan, 2022). Hal yang sama juga disampaikan oleh (Annuri, 2018) bahwa kemampuan membaca al-quran merupakan cara membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-quran dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa calon guru dalam membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari uraian permasalahan di atas sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman konsep statistika calon guru yang ditinjau dari kemampuan membaca al-quran.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang, yakni subjek dengan kemampuan membaca al-quran tinggi, sedang dan rendah. Prosedur penentuan subjek tersebut terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan membaca al-quran dengan membacakan Q.S AL-Ma'un. Subjek juga ditanyakan terkait prestasi dalam membaca al-quran dan ditemukan dari ketiga subjek diperoleh informasi bahwa subjek dengan kemampuan membaca al-quran tinggi (SKMAT) juara tiga lomba tilawah tingkat provinsi. Subjek dengan kemampuan membaca al-quran sedang (SKMAS) juara 1 lomba tilawah tingkat kelurahan, sedangkan subjek dengan kemampuan membaca al-quran rendah (SKMAR) tidak pernah mengikuti lomba tilawah. Ketiga subjek yang dipilih juga telah mengikuti ujian tengah semester (UTS) mata kuliah statistika pendidikan dan selalu hadir pada setiap pertemuan. Teknik penentuan subjek penelitian tersebut disebut sebagai purposive sampling (Sugiyono, 2015) yaitu teknik penentuan sampel/subjek dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik ini karena sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang tidak memerlukan generalisasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yakni pedoman wawancara dan tes pemahaman konsep statistika, adapun indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini diantaranya: 1) menafsirkan (interpreting), 2) memberikan contoh (exemplifying), 3) menarik inferensi (inferring), dan 4) menjelaskan (explanning).

Teknik analisis data berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang terdiri dari tiga tahapan yakni: 1) reduksi data, dilakukan dengan berdiskusi pada teman sejawat atau ahli yang relevan, terutama dalam menentukan subjek penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Proses ini mencakup aktivitas merangkum data, memilih data, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. 2) penyajian data, dalam bentuk, bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun keabsahan data dilakukan dengan proses triangulasi sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa calon guru pada program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Anshar Tanjung Selor dalam mata kuliah statistika pendidikan materi istilah-istilah dalam statistika, pengumpulan dan penyajian data, tabel distribusi frekuensi, dan ukuran gejala pusat. Subjek penelitian yang dipilih melalui teknik purposive sampling selanjutnya diberikan tes pemahaman konsep statistika yang selanjutnya dilakukan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep statistika mahasiswa dengan kemampuan membaca al-quran tinggi, sedang maupun rendah pada indikator interpreting tidak ada perbedaan diantara mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu menafsirkan/mengubah informasi yang diterima ke bentuk informasi lain. Serupa dengan Russfendi (Syarifah, 2017) yang mengatakan bahwa interpretation merupakan

kemampuan menafsirkan, menjelaskan, membandingkan, membedakan, dan mempertentangkan makna yang terdapat di dalam symbol verbal maupun non verbal.

Sementara itu, pada indikator exemplifying pemahaman konsep statistika pada mahasiswa dengan kemampuan membaca al-quran rendah (SKMAR) lebih baik daripada pemahaman konsep statistika pada mahasiswa dengan kemampuan membaca al-quran tinggi (SKMAT) dan sedang (SKMAS). Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan SKMAR ditemukan bahwa mahasiswa tersebut mudah mendapatkan banyak contoh yang sesuai dengan konsep yang diajarkan melalui internet, sedangkan mahasiswa SKMAT dan SKMAS cenderung memikirkan contoh yang sesuai dengan konsep ketimbang mencarinya di internet.

Adapun pemahaman konsep pada indikator explaining dan inferring mahasiswa SKMAT lebih baik dari pada SKMAS dan SKMAR. Mahasiswa dengan kemampuan membaca al-quran yang tinggi juga memiliki pemahaman konsep statistika yang baik. Mahasiswa SKMAT mampu menjelaskan atau mengkonstruksikan suatu konsep dengan menggunakan model sebab akibat dalam suatu system. Mahasiswa SKMAT mampu mengaitkan informasi-informasi yang diperoleh untuk membangun suatu ide baru yang berkaitan dengan konsep. Selain itu mahasiswa SKMAT juga memiliki kemampuan untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan (Mulyono & Hapizah, 2018) yang menyatakan bahwa jika seseorang menguasai dengan benar suatu konsep, ia akan mampu menunjukkan setiap langkah-langkah secara detail dalam sebuah proses, mampu menjelaskan kenapa langkah tersebut muncul, serta bisa mengkoneksikan proses tersebut ke konsep-konsep yang berkaitan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep statistika calon guru ditinjau dari kemampuan membaca al-quran sebagai berikut:

- Pemahaman konsep statistika pada indikator interpreting semua mahasiswa mampu menafsirkan konsep, baik pada mahasiswa SKMAT, SKMAS maupun SKMAR.
- Pemahaman konsep statistika pada indikator inferring dan explaining hanya mahasiswa SKMAT yang lebih baik dalam menemukan pola dan mengkonstruksi atau menjelaskan konsep dengan baik
- Pemahaman konsep statistika SKMAR pada indikator exemplifying lebih baik daripada mahasiswa SKMAT dan SKMAS .
- Mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca al-quran tinggi juga memiliki pemahaman konsep yang baik.
- Sementara itu, saran dalam penelitian ini adalah pengajar dapat membantu mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep yang kurang agar menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsepnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Annuri, A. (2018). Panduan tahsin tilawah al-qur'an & ilmu tajwid. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Arifin, S., & Aprisal. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Statistika Mahasiswa calon Guru Menggunakan Two Tier Test berbasis Online. *delta Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 201-208.

- Fatmi, Syafri, F. S., & Saltifa, P. (2022). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Pemahaman Konsep Matematika bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 464-471.
- Furkan. (2022). Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Kemampuan Reciting Al Qur'an. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 178-185.
- Mulyono, B., & Hapizah. (2018). Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran matematik. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematik*, 103-122.
- Nafiah, L. ', & Wahyuni, F. T. (2023). pengaruh Intensitas Menghafal Al_Quran Terhdap kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus. *AL JABAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1-8.
- Romi, Arief, y., & Siregar, j. (2018). perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti program menghafal al-quran. *an-nafs: jurnal fakultas psikologi*, 1-11.
- Rumsey, D. J. (2002). Statistical Literacy as a goal for introductory statistics course . *Journal of Statistics Education*, 1-12.
- Sariningsih, R., & Herdiman, I. (2017). Mengembangkan Kemampuan Penalaran Statistik dan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Open-ended. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 239-246.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2015). Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 57-71.
- Takaria, J., & Talakua, M. (2018). Kemampuan Literasi Statistik Mahasiswa Calon Guru Ditinjau daari Kemampuan Awal Matematika. *Jurnal Kependidikan*, 395-408.